



## Pendampingan Penggunaan Slims (Senayan Library Management System) Dalam Upaya Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Dasar

### *Assistance in the Use of Slims (Senayan Library Management System) in Efforts to Revitalize Elementary School Libraries*

Arif Chasannudin<sup>1</sup>, Khilda Alfiani Aqiliya<sup>2</sup>, Ayyun Afroh<sup>3</sup>, Ahmad Miftahus Syifa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Pesantren Mathaliul Falah

Email: <sup>1\*</sup> [arif@ipmafa.ac.id](mailto:arif@ipmafa.ac.id), <sup>2</sup> [khildaalfianiaqiliya@gmail.com](mailto:khildaalfianiaqiliya@gmail.com) <sup>3</sup> [ayyunafroh4@gmail.com](mailto:ayyunafroh4@gmail.com), <sup>4</sup> [madblonteng@gmail.com](mailto:madblonteng@gmail.com)

#### Article History:

Received: 28 Juli 2023

Revised: 23 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

**Keywords:** Library, school, system information.

**Abstract:** This community service program is the revitalization of the library at SDN Karanglegi 01 Trangkil Pati. The background to this activity is the poor condition of the school library so that its function is not optimal. This service method is ABCD (Asset Based Community Based) using 5D steps (Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny). The parties involved in this service are lecturers, KKN students, teachers and students. This activity includes several things such as assistance in using the library information system and redesigning the library.

The result of this activity was that the school succeeded in reorganizing the library using the SLiMS (Senayan Library Management System) information system. The servants conducted workshops for teachers about this system as well as accompanying them on installation and use. After that, improvements were made to the layout and reading material aspects. Layout by arranging bookcases, reading areas and beautifying the library. The number of reading materials was increased by borrowing via cross-leverage from PERPUSDA Pati and also open donations of reading books.

**Abstrak.** Program pengabdian masyarakat ini adalah pendampingan revitalisasi perpustakaan SDN Karanglegi 01 Trangkil Pati. Latar belakang kegiatan ini adalah kondisi perpustakaan sekolah yang memprihatinkan sehingga fungsinya menjadi tidak maksimal. Metode pengabdian ini dengan ABCD (Asset Based Community Based) menggunakan langkah 5D (Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny). Pihak yang terlibat dalam pengabdian ini adalah dosen, mahasiswa KKN, guru dan siswa. Kegiatan ini meliputi beberapa hal seperti pendampingan dalam menggunakan system informasi perpustakaan dan mendesai ulang perpustakaan.

Hasil kegiatan ini adalah sekolah berhasil menata pengelolaan perpustakaan dengan penggunaan system informasi SLiMS (Senayan Library Management Sysytem). Pengabdian melakukan workshop kepada guru tentang sistem ini sekaligus pendampingan instalasi dan penggunaannya. Setelah itu kemudian dilakukan pembenahan dari aspek layout dan bahan bacaan. Layout dengan melakukan penataan lemari buku, tempat baca dan memperindah perpustakaan. Bahan bacaan ditambah jumlahnya dengan dilakukan dengan peminjaman secara pinjam silang layang dari PERPUSDA Pati dan juga open donasi buku bacaan.

**Kata kunci:** perpustakaan, sekolah, sistem informasi.

## PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah salah satu sarana pendidikan yang sangat penting.<sup>1</sup> Dalam UU perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah lembaga yang bertugas mengelola berbagai koleksi seperti karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional.

<sup>1</sup> Rahmad Bala and Rahmad Nasir, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Penerbit Lakeisha, 2020).

Pengelolaan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>2</sup>

Perpustakaan dibutuhkan oleh semua lembaga pendidikan mulai tingkat dasar sampai tinggi. Perpustakaan mempunyai fungsi sebagai salah satu sumber belajar mandiri siswa. Perpustakaan yang baik akan membantu siswa lebih banyak mengakses sumber belajar dari berbagai literatur.

Perpustakaan atau library dalam kamus Oxford didefinisikan sebagai tempat buku-buku yang ditata guna dapat mudah dibaca dan dipelajari atau dipakai sebagai bahan referensi. Sedangkan dalam definisi lain perpustakaan adalah unit kerja berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis. Tujuannya agar dapat digunakan oleh pemustaka sebagai sumber informasi sekaligus sarana belajar yang menggembirakan.<sup>3</sup>

Perpustakaan erat kaitannya dengan kegiatan membaca, budaya membaca, dan minat baca masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memotivasi masyarakat menjadikan kegiatan membaca aspek penting dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya tersebut di atas harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, mulai dari jenjang pendidikan paling dasar hingga pendidikan tinggi. Kesadaran akan pentingnya membaca buku dan pemanfaatan perpustakaan sudah tertanam sejak di sekolah dasar, maka harapannya akan menjadi kesadaran siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya dalam meraih prestasi-prestasi dalam belajar.

Namun kenyataannya, tidaklah semua sekolah mempunyai perpustakaan sekolah yang sesuai standar dengan tata kelola perpustakaan baik. Sekolah tertentu saja yang memiliki sistem perpustakaan dan sistem manajemen profesional. Padahal sudah diamanatkan dalam Pasal 23 ayat 1 Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, bahwa Setiap sekolah/madrasah harus menyelenggarakan perpustakaan yang sesuai standar nasional perpustakaan.

Dalam UU tersebut dijabarkan bahwa perpustakaan sekolah yang memenuhi standar nasional perpustakaan, harus memiliki koleksi buku teks pelajaran, selain buku pelajaran serta mengembangkan koleksi buku lain yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

---

<sup>2</sup> Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (2007).

<sup>3</sup> Gatot Subrata, "Perpustakaan Digital," *Universitas Negri Malang* (2009).

Layanan perpustakaan juga dikembangkan dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan sekolah setidaknya harus mengalokasikan dana sebesar 5% dari anggaran belanja sekolah untuk pengembangan perpustakaan.

Dalam bidang pelayanan, perpustakaan dituntut untuk mampu memberikan layanan yang mudah cepat akurat dan efisien. Oleh karena itu, perpustakaan perlu ditunjang dengan penggunaan sistem informasi perpustakaan yang mumpuni. Harapannya layanan perpustakaan mampu memudahkan petugas perpustakaan dan pemustaka, serta dapat professional dalam pengelolaan.<sup>4</sup>

Saat ini dapat dikatakan bahwa perpustakaan belum menjadi kebutuhan bagi warga sekolah khususnya siswa dan guru. Oleh karena itu tidak heran jika tingkat literasi siswa di Indonesia cukup rendah dan memprihatinkan. Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus diperbaiki di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan dalam *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia berada di peringkat ke 62 dari 70 negara dalam tingkat literasinya.<sup>5</sup>

OECD telah melaksanakan survei internasional guna mengukur tingkat literasi dasar dalam bidang membaca, matematika, dan sains pada siswa usia 15 tahun. Studi PISA juga menyampaikan informasi mengenai aspek demografi, kebiasaan, persepsi, serta aspirasi yang diperoleh dari data angket sekolah dan siswa. PISA dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Sejak tahun 2000, Indonesia telah mengikuti tujuh putaran PISA. PISA tahun 2018 di Indonesia diikuti oleh 399 satuan pendidikan dengan 12.098 siswa sebagai responden PISA Indonesia yang mewakili 3,7 juta siswa kelas 7 sampai 12 yang berusia 15 tahun.<sup>6</sup>

Berdasarkan persoalan di atas maka kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan asset perpustakaan sekolah menjadi sangat relevan. Hal ini dikarenakan perpustakaan sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca dan literasi siswa. Namun, seringkali perpustakaan sekolah mengalami penurunan fungsi. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dalam pemeliharaan dan pengembangannya.

---

<sup>4</sup> Joner Hasugian, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (USUpres, 2009).

<sup>5</sup> Novrizaldi, "Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional."

<sup>6</sup> Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018* (Jakarta, 2021).

Revitalisasi perpustakaan sekolah dasar adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi perpustakaan, meningkatkan minat baca siswa, dan mendukung gerakan literasi di lingkungan sekolah.<sup>7</sup> Melalui pendampingan dan metode revitalisasi yang tepat, perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang menarik dan nyaman bagi siswa untuk belajar, membaca, dan mengembangkan minat literasi mereka.

## **Tujuan**

Berdasarkan dari permasalahan dan fokus pemberdayaan tersebut, maka pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan aset lembaga pendidikan SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati terutama aspek sumber daya manusia (SDM) pengelola perpustakaan dan para guru dalam mengelola perpustakaan dan meningkatkan literasi sekolah untuk siswa SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

## **Alasan Memilih Dampingan**

Alasan pemilihan subjek dampingan di komunitas Lembaga pendidikan SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa masalah dalam menemukan dan menentukan strategi dan metode yang tepat dalam pengelolaan perpustakaan dan tingkat literasi sekolah yang dirasa rendah. *Kedua*, Lembaga SDN Karanglegi 01 memiliki pengelola perpustakaan sekolah yang kurang memahami manajemen perpustakaan. Hal ini diperburuk dengan cara pengelolaan perpustakaan yang cenderung menggunakan masih konvensional dan membosankan sehingga menjadikan peserta didik yang ingin ke perpustakaan ini menjadi bosan untuk dan malas. *Ketiga*, lembaga SDN Karanglegi 01 mempunyai inisiatif untuk diberikan pendampingan untuk mengatasi semua permasalahan ini. Lembaga ini meyakini bahwa pengelolaan perpustakaan dan literasi sekolah yang meningkat, maka pembelajaran akan semakin baik. Pada akhirnya hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Karanglegi 01 kedepannya. *Keempat*, atensi dan respon warga sekolah untuk membantu menyelesaikan masalah ini dan mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang berbasis digital di SDN Karanglegi 01 kedepannya.

---

<sup>7</sup> Lina Agustina et al., "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 97–105.

## **Kondisi Subjek Dampingan**

SDN Karanglegi 01 sebagai salah satu sekolah negeri juga mempunyai perpustakaan sekolah. Terdapat ruangan yang digunakan untuk perpustakaan, buku buku bacaan sebagai koleksi pustaka, dan petugas perpustakaan yang bertanggung dalam pengelolaannya.

Namun dalam perjalanannya, perpustakaan sekolah SDN Karanglegi 01 tersebut tidak dapat aktif melakukan pelayanan. Di antara permasalahannya adalah ruangan yang tidak representatif, pengelolaan yang kurang baik, petugas yang tidak memahami ilmu perpustakaan, layanan peminjaman yang lama, dan kurang tersedianya waktu yang dapat digunakan untuk mengunjungi perpustakaan.

Maka untuk mengatasi masalah tersebut para pengelolaan sekolah melakukan kerja sama dengan kampus IPMAFA (Institut Pesantren Mathaliul Falah) dalam revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini dimasukkan dalam kegiatan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat. Pendampingan dilakukan oleh dosen IPMAFA dan mahasiswa IPMAFA.

## **Output Dampingan Yang Diharapkan**

Dengan adanya upaya revitalisasi perpustakaan sekolah dasar, diharapkan minat baca siswa dapat meningkat, literasi dapat ditingkatkan, dan perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat tujuan menarik sebagai sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan kondisi dampingan tersebut di atas, pelaksanaan dampingan di komunitas lembaga pendidikan SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki beberapa *output* spesifik yang diharapkan yaitu:

1. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman guru dan pengelola perpustakaan SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam mengelola dan mengembangkan perpustakaan.
2. Terwujudnya sumber daya manusia berkualitas pada aspek kreativitas guru guru SDN Karanglegi 01 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dalam menciptakan dan menerapkan literasi menarik dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Meningkatnya pengetahuan pengelola perpustakaan dan para guru tentang literasi sekolah yang pada akhirnya diikuti dengan peningkatan minat siswa membaca di perpustakaan sekolah.

## **Penelitian Terdahulu**

Pemberdayaan pendampingan komunitas lembaga SD dengan asset perpustakaan sebenarnya sudah banyak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dampingan yaitu perpustakaan sekolah menjadi sesuatu yang urgen untuk diberdayakan. Di antara beberapa pemberdayaan yang sudah dilaksanakan adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tiara Ramadhanty dan Hana Silvi Agustiana pada pendampingan perpustakaan SD Islam Al Falih. Kondisi perpustakaan sekolah tersebut adalah terdapat banyak buku yang tidak terawat. Ruang perpustakaan yang tidak luas karena berada di halaman sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan kembali perpustakaan dengan cara memperbaiki sistem administrasi perpustakaan. Selain itu dengan memperbaiki buku-buku agar kembali layak baca. Metode pengabdian berupa revitalisasi yaitu dengan tahapan sosialisasi perawatan buku; perbaikan sistem administrasi perpustakaan, dan sosialisasi perpustakaan yang telah diperbarui. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya minat siswa terhadap perpustakaan dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan peminjaman.<sup>8</sup>

Kemudian terdapat pula kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lina Agustina berbentuk revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, desa Karangdowo, kecamatan Karangdowo, kabupaten Klaten. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan ini ialah mengfungsikan perpustakaan dan meningkatkan minat baca siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hasil pengabdian ini adalah merevitalisasi perpustakaan dengan mendekorasi ulang perpustakaan, mengklasifikasikan dan melabeli buku, dan membuat buku kunjungan perpustakaan. Kesimpulannya adalah revitalisasi perpustakaan dapat meningkatkan minat baca siswa dan perpustakaan.<sup>9</sup>

Sedangkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ratna Suminar Silalahi, Nita Komala Dewi, dan Neng Siti Komariah Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi melakukan Program pengabdian masyarakat bersama mahasiswa untuk membantu sekolah untuk melakukan revitalisasi perpustakaan. Solusi permasalahan SDN di Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi dilakukan dalam beberapa tahap, seperti inventarisasi

---

<sup>8</sup> Tiara Ramadhanty and Hana Silvi Agustiana, "Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri," *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 4255–4262.

<sup>9</sup> Agustina et al., "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten."

sumber daya yang sudah ada dan sesuai kebutuhan, revitalisasi ruang perpustakaan, merubah lay out dan sirkulasi peminjaman buku, dan sumbangan buku.<sup>10</sup>

## METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk diaplikasikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan sebuah komunitas berbasis aset, seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial keagamaan dan lingkungan hidup. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: aset individu, asosiasi, institusi, fisik atau materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Maka dari itu, pendekatan ABCD pada intinya fokus pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang dimiliki.<sup>11</sup>

Kegiatan pengabdian revitalisasi perpustakaan ini menggunakan lima tahap yang dilakukan berdasarkan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) meliputi 5D: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*.

- 1) *Discovery*, kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan merumuskan kekuatan yang ada pada sebuah komunitas dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah SDN Karanglegi 01. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor penggerak utama di dalam pemberdayaan masyarakat.
- 2) *Dream*, tahap kedua ini dilakukan untuk mengidentifikasi mimpi, harapan, keinginan, maupun cita-cita berdasarkan aset dan potensi yang dimiliki. Dari tahap ini, dapat dilakukan refleksi sehingga terbangun semangat untuk mewujudkan mimpi tersebut dengan usaha yang optimal.
- 3) *Design*, tahap ini dilakukan dengan merancang kegiatan untuk mencapai mimpi dan cita-cita bersama anggota komunitas atau masyarakat bermodalkan potensi dan aset yang telah dirumuskan. Pada tahap ini, perencanaan kegiatan harus sistematis sehingga mimpi dapat terwujud.
- 4) *Define*, tahap ini untuk menentukan langkah untuk pelaksanaan program kerja maupun rencana yang sudah disusun bersama-sama.

---

<sup>10</sup> Ratna Suminar Silalahi, Nita Komala Dewi, and Neng Siti Komariah, "Inventarisasi Dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi," *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 33–42.

<sup>11</sup> Muhamad Ansori, "Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember," *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 41–65.

- 5) *Destiny*, tahap ini dengan melakukan semua langkah telah dirancang agar tujuan yang akan diraih dapat terwujud.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tahap discovery

Kegiatan pengabdian revitalisasi perpustakaan dimulai dengan melakukan observasi pada tanggal 17 Juli 2023 ke sasaran pengabdian. Observasi ini dilakukan di SDN 01 Karanglegi, untuk mengetahui aset yang ada di bidang Pendidikan. Dalam observasi, tim KKN menemukan aset berupa bangunan perpustakaan yang cukup baik tetapi belum berfungsi secara optimal. Beberapa kendala internal sekolah adalah guru yang belum menguasai ilmu perpustakaan, bahan bacaan yang kurang, dan motivasi guru yang rendah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pendidikan.



**Gambar 1.** Discovery ke sasaran pengabdian masyarakat yaitu SDN. 01 Karanglegi.

### B. Tahap Dream

Perumusan program revitalisasi perpustakaan dilaksanakan setelah proses observasi aset, tim KKN menemukan aset yang perlu diberdayakan berupa perpustakaan. Perumusan program ini melibatkan pihak sekolah dan mendapat persetujuan dan pertimbangan dari kepala sekolah sdn 01 Karanglegi, bapak DPL dan Tim Monev. Program pemberdayaan yang disepakati dengan nama program “Revitalisasi perpustakaan” dalam program ini terdiri 3 tahap kegiatan yaitu Sosialisasi

---

<sup>12</sup> Afifah Nur Aini, Azza Nazilah, and Ninda Risdavianing Putri, “PENGEMBANGAN POTENSI WISATA GUNUNG GEDEG DI DESA BARUREJO MELALUI PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT,” *Jurnal Al Basirah* 3, no. 1 (2023): 18–26.



sistem pengelolaan dan pelayanan perpustakaan, Design perpustakaan dan Pengadaan bahan bacaan Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Juli 2023 pukul 12.00 sampai selesai.



**Gambar 2.** Perumusan program revitalisasi perpustakaan

### **C. Tahap Design**

Setelah draft rumusan program kegiatan disusun, maka tahap selanjutnya adalah melakukan kajian Bersama dengan berbagai stakeholder terkait draft tersebut untuk mendapat persetujuan Bersama. Pada tahap ini pengabdian dan tim KKN menyelenggarakan dialog dan musyawarah dengan segenap pihak terkait yang dilengkapi dengan undangan menghadirkan Perangkat desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 01 Agustus 2023 pukul 20.00 sampai selesai di Posko KKN Desa Karanglegi



**Gambar 3.** Musyawarah bersama stakeholder membahas program kerja pengabdian masyarakat.

### **D. Tahap Define**

Selanjutnya adalah koordinasi ulang sebagai bentuk sinkronisasi pelaksanaan program yang akan dilaksanakan di SDN Karanglegi 01 bersama Kepala sekolah dan

guru. Dalam tahap disepakati tanggal pelaksanaan guna untuk optimalisasi pelaksanaan program. Koordinasi ulang dilaksanakan pada 02 Agustus 2023 pukul 09.00 sampai selesai di Kantor Kepala SDN Karanglegi 01



**Gambar 4.** Koordinasi ulang bersama Kepala sekolah SDN Karanglegi 01

## **E. Tahap Destinity**

### **1. Workshop Sistem Pelayanan dan Pengelolaan Perpustakaan**

Kegiatan program revitalisasi perpustakaan dibagi dua. Pertama adalah sosialisasi dan workshop optimalisasi sistem pelayanan dan pengelolaan perpustakaan. Kedua adalah penataan ulang atau redesign layout perpustakaan.

Kegiatan workshop adalah memberikan materi literasi sistem pelayanan secara digital dan materi cara mengelola perpustakaan yang efektif dan efisien. Materi pelatihan meliputi cara melakukan klasifikasi bahan pustka dengan klasifikasi dari Dewey. Dalam klasifikasi menggunakan aplikasi digital agar lebih efektif dan efisien.

Materi selanjutnya adalah tutorial penggunaan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). SLiMS adalah sistem automasi yang sumber terbuka (open source) berbasis web. Sistem ini pertama kali dikembangkan dan digunakan oleh Perpustakaan Kemendikbudristek. Aplikasi ini digunakan untuk pengelolaan koleksi tercetak dan terekam yang ada di perpustakaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan narasumber Arif Chasannudin, M.Pd (Dosen IPMAFA). Kegiatan ini dilaksanakan pada 11 Agustus 2023 pukul 10.00 sampai selesai di Aula SDN Karanglegi 01 Trangkil Pati.



**Gambar 5.** Sambutan ketua KKN IPMAFA Desa Karanglegi



**Gambar 6.** Workshop Pengelolaan Perpustakaan oleh pemateri bapak Arif Chasannudin, M.Pd.

## **2. Pendampingan Sistem pengelolaan perpustakaan**

Dalam tahap ini Tim KKN mendampingi guru penanggung jawab perpustakaan untuk mengimplementasikan materi dari workshop yang sudah dilaksanakan. Pendampingan meliputi proses instalisasi aplikasi SLiMS yang digunakan untuk mengelola perpustakaan secara digital sampai dengan pendalaman cara penggunaan aplikasi dan input data buku dan bahan pustaka ke dalam sistem yang sudah tertata. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pendampingan bersama dengan antara penanggung jawab program kerja (Khilda Alfiani) beserta tim pengelola perpustakaan dari sekolah yaitu Bpk. Majid. Proses ini berlangsung kurang lebih 2 setengah jam yang bertempat di kantor Kepala sekolah dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 Agustus 2023 pukul 10.00 selesai bertempat di Kantor kepala sekolah



**Gambar 7.** Pendampingan instalasi sistem informasi perpustakaan SLiMS bersama bapak Majid.

### **3. Monitoring sistem pengelolaan perpustakaan**

Kegiatan monitoring dilaksanakan setiap satu minggu satu kali setelah workshop. Monitoring berbentuk kunjungan untuk melihat perkembangan dan mengevaluasi kendala atas proses yang sudah dilaksanakan pihak sekolah dalam upaya pengelolaan sistem dan pelayanan perpustakaan. Apabila ada kendala tim akan berusaha mencari solusi. Monitoring dilaksanakan pada tanggal 05 dan 10 Agustus 2023 oleh tim KKN di SDN 01



**Gambar 8.** Monitoring pengelolaan perpustakaan sekolah

### **4. Redesign Perpustakaan**

Redesign perpustakaan adalah tahap kedua program revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini dilaksanakan selesai kegiatan sosialisasi sampai proses pengadaan bahan bacaan secara bertahap. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim KKN bersama guru penanggungjawab perpustakaan. Kegiatan ini dilkasbakan dengan menata dan mendesign suasana perpustakaan yang bagus dan menarik agar nyaman ditempati. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05, 09, dan 13 Agustus 2023 jam aktif sekolah bertempat perpustakaan





**Gambar 9.** Mendesain dan menata ulang perpustakaan sekolah SDN 01 Karanglegi.

### **5. Pengadaan Bahan Bacaan**

Kegiatan terakhir yang termasuk pada proses program revitalisasi adalah pengadaan bahan bacaan anak SDN 01. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKN secara bertahap sejak sosialisasi sampai tanggal 13 Agustus 2023. Pengadaan bahan bacaan dilakukan dengan berbagai bentuk seperti open donasi buku umum dan anak-anak. Open donasi mampu memperoleh 300 buku. Selain open donasi buku, tim KKN juga mengusahakan pengadaan dengan kerjasama dengan PERPUSDA Pati dengan sistem pinjam silang layang. Tenggat waktu peminjaman adalah satu bulan dan harus ada perpanjangan setiap bulannya. Proses ini berjalan dengan baik karena telah terjalin koordinasi antara pihak KKN dan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 – 13 Agustus 2023



**Gambar 10.** Pengadaan tambahan bahan pustaka dengan peminjaman silang layang hasil kerja sama dengan PERPUSDA Pati.

### **6. Launching dan Pengenalan Perpustakaan**

Kegiatan ini merupakan proses terakhir dari tahapan revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini berisi pengenalan kembali kegiatan membaca kepada warga sekolah utamanya siswa dan guru. Kegiatan ini menjadi penting agar tumbuh kembali

kesadaran dari siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang sangat bermanfaat.



**Gambar 11.** Pemberian kenang kenangan dari Tim KKN kepada pihak sekolah.

Dari hasil kegiatan tersebut terdapat beberapa manfaat di antaranya adalah timbulnya kesadaran dari warga sekolah terutama siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Layanan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien karena didukung dengan sistem informasi perpustakaan. Bahan pustaka menjadi semakin beragam dengan tambahan koleksi dari hasil open donasi dan pinjam saling layang. Selain itu citra sekolah menjadi meningkat dengan optimalnya seluruh fasilitas pendidikan termasuk perpustakaan. Antusiasme dan kontribusi yang besar dari pihak sekolah dalam kegiatan ini menjadikan kegiatan ini berjalan dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat ini berupa revitalisasi perpustakaan menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community Asset). Asset komunitasnya adalah perpustakaan SDN 01 Karanglegi. Metode yang dilakukan adalah dengan tahap 5D: *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny*. Kegiatan yang dilakukan ada dua yaitu pendampingan perpustakaan dalam menggunakan sistem informasi Senayan (SLiMS). Kegiatan kedua adalah pendampingan fisik perpustakaan yang meliputi penataan ulang perpustakaan dan penambahan bahan bacaan. Penambahan bacaan dengan open donasi dari berbagai pihak dan dengan kerja sama dengan PERPUSDA. Kerja sama ini direalisasikan dalam bentuk pinjam silang layang bahan pustaka kepada SDN Karanglegi 01 selama satu bulan dan dapat diperpanjang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IPMAFA yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada Kepala Sekolah SDN Karanglegi 01 Trangkil Pati, yang telah

berkenan untuk memberikan waktu dan kemudahan bagi kami untuk dapat sharing pengetahuan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Dan tak lupa para mahasiswa KKN desa Karanglegi yang telah membantu terlaksananya kegiatan revitalisasi perpustakaan sekolah. Juga kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Lina, Arief Arffianto, Salsabila Hasna Khalishah, Lusi Indarwati, Dwindi Roseana Putri, Sheila Erdi El-Majid, Kartina Setia Rahayu, Dicki Yustika Nurleli, Wahyu Agung, and Imroatun Sholihah. "Revitalisasi Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 97–105.
- Aini, Afifah Nur, Azza Nazilah, and Ninda Risdavianing Putri. "PENGEMBANGAN POTENSI WISATA GUNUNG GEDEG DI DESA BARUREJO MELALUI PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT." *Jurnal Al Basirah* 3, no. 1 (2023): 18–26.
- Ansori, Muhamad. "Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Melalui Gerakan Literasi Sekolah Bagi Guru-Guru SD Plus Al-Qodiri Jember." *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 41–65.
- Bala, Rahmad, and Rahmad Nasir. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Hasugian, Joner. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. USUpress, 2009.
- Indonesia, Pemerintah Negara Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (2007).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. Jakarta, 2021.
- Novrizaldi. "Tingkat Literasi Indonesia Memprihatinkan, Kemenko PMK Siapkan Peta Jalan Pembudayaan Literasi Nasional."
- Ramadhanty, Tiara, and Hana Silvi Agustiana. "Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri." *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2022): 4255–4262.
- Silalahi, Ratna Suminar, Nita Komala Dewi, and Neng Siti Komariah. "Inventarisasi Dan Revitalisasi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri (SDN) Di Kecamatan Tambun Selatan Bekasi." *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 33–42.
- Subrata, Gatot. "Perpustakaan Digital." *Universitas Negri Malang* (2009).